#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

## 1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan investasi di pasar modal akhir-akhir ini semakin meningkat. Pandemi sedikit banyak menyadarkan masyarakat Indonesia akan pentingnya investasi. Seiring dengan itu, mulai ramai juga dengan kemunculan para *influencer* saham yang memberikan edukasi tentang investasi dan rekomendasi saham-saham terkini. Hal tersebut memiliki dua sisi. Di satu sisi, fenomena ini bagus untuk perkembangan investasi. Investasi akan semakin dilirik oleh masyarakat Indonesia. Di sisi lain, *Fear of Missing Out* (FOMO) akan berdampak negatif di masyarakat dan hanya mengikuti gelombang investasi tanpa didasari dengan pemahaman fundamental mengenai investasi (Andriani, 2021).

Ketika beberapa *influencer* yang secara eksplisit merekomendasikan saham-saham tertentu untuk dibeli. Hal ini dapat meningkatkan perilaku FOMO di masyarakat. Dengan demikian, secara otomatis akan meningkatkan permintaan saham. Lalu harga saham akan naik dan jumlah saham yang beredar akan mulai dibatasi. Hal ini bisa dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang sebanyakbanyaknya (Pangestu, 2021). Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa adanya kecenderungan beberapa kelompok masyarakat yang ingin instan (al - Faqir, 2021). Mahasiswa sebagai kaum intelektual pun mudah terpengaruhi dan sebagian memiliki perilaku instan. Artinya bahwa perilaku FOMO dapat berdampak terhadap sikap, perilaku, dan rasionalitas pada mahasiswa. Oleh karena itu, *influencers* tersebut memiliki kemungkinan untuk dapat membujuk para generasi muda untuk berinvestasi yang berdampak negatif.

Fenomena ini tak hanya terjadi di Indonesia namun juga terjadi di dunia. Terdapat pergeseran perilaku investor di era pandemi yang meliputi perilaku FOMO. Neil Gross sebagai *President of Component Strategies Consulting in Toronto and chair* 

of the Ontario Securities Commission's Investor Advisory Panel, menyebutkan bahwa orang-orang lebih cenderung mempertimbangkan berinvestasi mengikuti market hype dan growth daripada berdasarkan krisis covid-19 (Keir, 2021). Dalam penelitian sebelumnya menerangkan bahwa pengaruh influencer terhadap minat berinvestasi mahasiswa berpengaruh signifikan positif (Trisnaningsih & Fauji, 2022). Begitu pun dalam penelitian lain menyatakan bahwa sosial media influencer berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa (Fauzianti & Retnosari, 2022). Ini menunjukkan bahwa memang influencer memberikan daya tarik pada masyarakat terhadap minat investasi.

Adapun, Otoritas Jasa Keuangan sebagai penyelenggara pasar modal di Indonesia menyediakan instrumen keuangan baik yang berbasis konvensional maupun syariah. Islam sangat mendorong terkait dengan investasi. Islam sangat menganjurkan aset-aset digunakan secara produktif agar tidak ada aset yang mengganggur. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perintah untuk berzakat bagi orang yang mampu. Zakat akan dibayarkan jika seseorang memiliki *idle assets*. Sebaliknya, *idle assets* tersebut bila dipergunakan tidak akan dikenakan zakat. Islam pun menganjurkan kita untuk mengetahui dan mempelajari tiap jenis produk investasi terlebih dahulu sebelum berinvestasi. Ini memberikan tuntunan kepada umat muslim agar tidak terjebak dalam investasi yang tidak sesuai syariah dan dapat terhindar dari penipuan berkedok investasi (Syahbudi, 2018).

Islam telah menjelaskan pentingnya untuk mengelola aset. Adapun, instrumen keuangan di pasar modal yang sesuai dengan prinsip syariah adalah saham syariah, obligasi syariah, reksadana syariah, Efek Beragun Aset Syariah (EBA Syariah) dan sukuk. Saham syariah adalah bukti terhadap kepemilikan sebuah perusahaan yang memenuhi prinsip syariah. Obligasi syariah adalah surat berharga jangka panjang atas kepemilikan manfaat aset perusahaan dan emiten wajib membayarkan pendapatan bagi hasil/fee/margin serta membayar dana obligasi saat jatuh tempo. Reksadana syariah adalah reksadana yang secara operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah antara pemodal dengan manajer investasi. EBA Syariah merupakan akad dan portofolionya

Muhammad Hagi Ishlahi, 2022

berupa pembiayaan kepemilikan rumah dan yang sesuai prinsip syariah. Sukuk atau Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian kepemilikan aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. (Khalisah, 2014).

Menurut laporan dari *Global Islamic Economy Report*, permintaan akan produkproduk dan jasa layanan berbasis syariah meningkat cukup signifikan. Oleh karena itu, peningkatan ekonomi syariah di Indonesia dapat ditunjukkan dengan meningkatnya peringkat Indonesia pada GIE Indicator Score dari posisi sepuluh pada akhir 2018 ke posisi empat pada 2020 (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2018).

Seiring dengan peningkatan industri keuangan syariah, keunggulan reksadana syariah dibandingkan dengan instrumen keuangan syariah lainnya adalah adanya manajer profesional, paling likuid, dan diversifikasi aset. Semua kegiatan investasi dikelola oleh manajer investasi. Selain itu, secara keuntungan pun dapat bersaing serta minim resiko jika dibandingkan dengan saham syariah. Lalu, perbandingaan antara reksadana syariah dengan instrumen reksadana konvesional adalah tingkat keuntungan di konvensional lebih tinggi sebab sumber pendapatan tidak dilakukan *cleansing* terlebih dahulu terhadap sumber pendapatan nonhalal (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Namun, bagi seorang muslim yang tahu dan paham ekonomi syariah, investasi selain dilihat dari segi keuntungan tapi juga dari kemaslahatan atau juga *maqashid* syariah.

Faktor yang menjadi indikator perkembangan reksadana syariah di Indonesia dari jumlah dana kelolaan manajer investasi atau *asset under management* dapat dilihat pada tabel 1,1 berikut:

Tabel 1. 1 Ringkasan Dana Kelolaan Manajer Investasi

No	Asset Managers	AUM in IDR Bio	Market Share	Growth		
				MoM	YtD	YoY
1	Manulife AM	7376.00	18%	-11%	-12%	1%
2	BNP AM	3999.63	10%	2%	-42%	-20%
3	Eastspring	3386.92	8%	4%	-45%	-39%
4	Sucorinvest	3258.94	8%	7%	92%	278%

Muhammad Haqi Ishlahi, 2022

MINAT BERINVESTASI MAHASISWA DI REKSADANA SYARIAH: STUDI PADA SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, KONTROL PERILAKU, LITERASI KEUANGAN SYARIAH, DAN RELIGIOSITAS SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* 

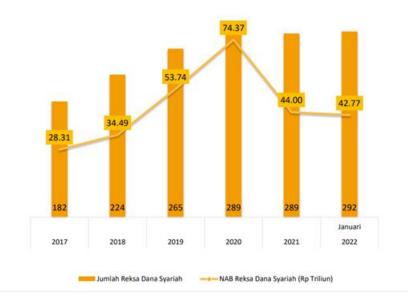
5	MMI	2788.21	7%	-3%	-54%	-43%
6	Schroder	2001.92	5%	-2%	42%	33%
7	Batavia PAM	1602.77	4%	0%	-72%	-70%
8	Bahana TCW	1591.29	4%	2%	-76%	-74%
9	Shinhan AM	1533.37	4%	1%	71%	148%
10	Insight	1451.86	4%	-25%	11%	1%
11	BNI AM	1146.01	3%	22%	-69%	-71%
12	Avrist	909.15	2%	32%	-48%	35%
13	Henan Putihrai	901.21	2%	2%	43%	85%
14	TRAM	895.85	2%	0%	34%	6%
15	Majoris AM	556.27	1%	3%	4%	-8%
16	Danareksa	547.40	1%	0%	-91%	-91%
17	Syailendra	517.92	1%	72%	-79%	-79%
18	Asia Raya	493.51	1%	0%	-1%	0%
19	Principal AM	487.61	1%	1%	-77%	-77%
20	PNM IM	466.88	1%	0%	-83%	-81%
	Others	4241.23	11%	0%	-51%	-63%
	Total	40153.96	100%	-1%	-46%	-43%
~					•	

Catatan: Ini tidak termasuk *private equity*, kontrak pengelolaan dana atau diskre, REIT, ABS/MBS *fund* 

Sumber: Bareksa Mutual Fund Industry, Data Market – Monthly Report August 2021 (Malik, 2021).

Dari tabel 1.1 tersebut dapat terlihat bahwa ada dua manajer investasi yang mengalami kenaikan cukup tinggi. Berdasarkan kolom *month over month* yang paling tinggi adalah manajer investasi Syailendra yang mendapatkan perkembangan 72%. Sedangkan, jika berdasarkan *year over year* dan *year to date*, manajer investasi yang paling tinggi adalah Sucorinvest dengan perkembangan sebesar 278% YoY dan 98% YtD (Malik, 2021).

Adapun, faktor lain yang menjadi indikator perkembangan reksadana syariah adalah jumlah reksadana syariah yang beroperasi dan jumlah nilai aktiva bersih reksadana syariah. Berikut gambar perkembangan reksadana syariah selama lima tahun terakhir:



Gambar 1. 1 Perkembangan NAB Reksadana Syariah 2017 - 2022

Sumber: OJK Statistik Reksadana Syariah Januari 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

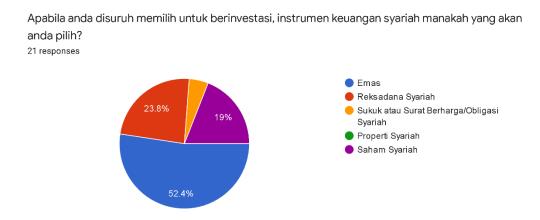
Berdasarkan gambar 1.1 setiap tahun pergerakan NAB Reksadana Syariah mengalami peningkatan yang cukup baik. Namun, pada dua tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup tinggi hingga turun lebih dari sepuluh persen dari NAB tahun 2020. Adapun, hal tersebut terjadi karena pada dua tahun terakhir dunia sedang mengalami pandemi COVID-19. Sehingga, memengaruhi perilaku investor di reksadana (Bareksa, 2020).

Adapun fenomena perkembangan investasi di pasar modal yang semakin meningkat dari tahun ke tahun memberikan dampak positif terhadap minat berinvestasi (Purwanti, 2022). Hal ini pun terjadi dalam pasar modal syariah dengan menunjukkan perkembangan yang positif. Minat investasi pada masa pandemi COVID19 semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan adanya ketidakpasatian pekerjaan dan pendapatan sehingga *financial investment* menjadi faktor penting untuk kehidupan masa depan (Al Faruq, 2021). Optimisme investor ke depannya akan semakin meningkat (Malik, 2021).

Perkembangan investasi pada generasi muda menurut ketua KSEI Uriep Budhi Prasetyo mayoritas membidik reksadana (Bisnis, 2020). Menurutnya, mahasiswa Muhammad Hagi Ishlahi, 2022

MINAT BERINVESTASI MAHASISWA DI REKSADANA SYARIAH: STUDI PADA SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, KONTROL PERILAKU, LITERASI KEUANGAN SYARIAH, DAN RELIGIOSITAS SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* 

apabila sudah paham mereka akan beralih ke instrumen keuangan yang lain (Arfan, 2020). Selain itu hal senada diutarakan oleh Direktur IT & Online Trading MNC Sekuritas Fifi Virgantria, nasabah MNC Sekuritas galeri investasi di kampus meningkat sangat tajam yang didominasi oleh mahasiswa sebesar 50%. Oleh karena itu, tren investasi di kalangan muda sedang meningkat (Dirgantara, 2019).



Gambar 1. 2 Data Pra Penelitian

Sumber: Google form

Hal itu diperkuat dengan hasil dari pra-penelitian yang dilakukan kepada 21 mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI. Hasilnya adalah reksadana syariah menempati posisi kedua setelah investasi dalam bentuk emas. Mahasiswa dipilih karena mahasiswa memiliki potensi untuk menjadi salah satu bagian dari investor di pasar modal syariah. Reksadana syariah dipilih karena merupakan salah satu instrumen keuangan yang paling aman dan rendah risiko. Sehingga, cocok dilakukan untuk pemula seperti mahasiswa. Dari pra-penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti minat mahasiswa terhadap berinvestasi di reksadana syariah.

Salah satu teori yang terkait dengan minat adalah teori perilaku terencana atau biasa disebut dengan *Theory of Planned Behaviour*. Teori ini merupakan perluasan dari teori sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkan oleh Icek Ajzen. Teori perilaku terencana memuat variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol

Muhammad Haqi Ishlahi, 2022

MINAT BERINVESTASI MAHASISWA DI REKSADANA SYARIAH: STUDI PADA SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, KONTROL PERILAKU, LITERASI KEUANGAN SYARIAH, DAN RELIGIOSITAS SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* 

perilaku (Ajzen, 1991). Menurut KBBI minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang positif pada hati seseorang terhadap suatu hal yang muncul dari dalam diri. Dengan demikian minat investasi berarti kesadaran seseorang untuk mencapai tujuan finansial.

Adapun, sikap atau keyakinan mahasiswa tentang perilaku investasi akan memunculkan penilaian dan akan menghasilkan sikap yang bersifat positif atau negatif dan berdampak terhadap minat berinvestasi individu. Norma subjektif dapat menjadi faktor determinan terhadap minat karena pandangan dan persepsi lingkungan terdekat dapat memberikan pertimbangan terhadap sikap dan persepsi seorang individu. Kontrol perilaku atau PBC berkaitan dengan keyakinan mahasiswa pada sumber daya dan kemampuan yang dimiliki untuk investasi. Sehingga, memberikan dampak terhadap niat dan motivasi pada individu (Saputra, 2019). Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman dan kemampuan terhadap keuangan serta dapat membuat keputusan *financial* secara efektif dan efisien bagi dirinya (Yushita, 2017). Dalam meningkatkan minat investasi masyarakat di pasar modal dapat dilakukan dengan cara peningkatan literasi keuangan masyarakat (Shofwa, 2017).

Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*, di dalamnya juga terdapat aspek sosial atau *muamalah*. Salah satunya kegiatan sosial ekonomi yang juga diatur dalam khususnya ekonomi Islam (Syahputra, 2020). Religiositas merupakan konsep ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai dan ajaran suatu agama. Dengan kata lain dapat disebut dengan implementasi dan internalisasi suatu nilai dan norma terhadap aspek kehidupan pribadi (Afriyenti, Helmy, & Farhan, 2019). Dalam penelitian ini religiositas dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan literasi keuangan syariah terhadap minat berinvestasi mahasiswa di reksadana syariah.

Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang telah menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi. Nabilla, Zakkya Jihan dan Shofawati, Atina (2022) melakukan penelitian mengenai 'Pengetahuan Keuangan,

Muhammad Haqi Ishlahi, 2022

Pengalaman Investasi, dan Iklan Proyek Berpengaruhkah Pada Minat Investasi Mahasiswa Pada *Crowdfunding* Syariah?'. Adapun, hasilnya adalah pengalaman investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi. Sedangkan, pengetahuan keuangan dan iklan proyek berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi.

Malik, Ahmad Dahlan (2017). Adapun, variabel yang diteliti adalah faktor risiko, level pendapatan, motivasi, pengetahuan, persepsi, dan belajar dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Hasil yang menunjukkan signifikansinya adalah variabel risiko, pendapatan, dan motivasi. Variabel lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Selanjutnya penelitian Nur Kaidah (2018) melakukan penelitian terhadap mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Ia meneliti dengan menggunakan variabel persepsi mahasiswa terhadap minat investasi di pasar modal syariah. Hasilnya pada fakultas ekonomi dan bisnis Islam, persepsi tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi saham. Sebaliknya pada fakultas syariah dan ilmu hukum jurusan muamalah, persepsi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi saham.

Adapun Ali, Zani & Kasim (2014) melakukan penelitian mengenai Factors Influencing Investors' Behaviour in Islamic Unit Trust: An Application of Theory of Planned Behaviour yang dilakukan di kampus UiTM Kedah Malaysia. Ia melakukan penelitian dengan variabel attitude, social influence/subjective norm, dan perceived behavioural control terhadap minat investasi di reksadana syariah. Secara keseluruhan hasilnya menunjukkan bahwa sikap dan kontrol perilaku yang dipersepsikan memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap minat berinvestasi investor di reksadana syariah. Sebaliknya, social influence atau norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi para akademisi di UiTM Kedah.

Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu dapat kita ketahui bahwa terdapat berbagai faktor atau variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat seorang mahasiswa dalam berinvestasi. Lalu, *research gap* dari penelitian sebelumnya

Muhammad Haqi Ishlahi, 2022

adalah variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dianggap kurang cukup untuk menentukan minat berinvestasi. Namun, masih jarang yang menggunakan variabel literasi keuangan syariah yang dapat membantu memengaruhi minat berinvestasi di reksadana syariah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Minat Berinvestasi Mahasiswa Di Reksadana Syariah: Studi Pada Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Literasi Keuangan Syariah, Dan Religiositas Sebagai Variabel *Intervening*".

## 1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Keuntungan di reksadana syariah lebih rendah daripada reksadana konvensional, sehingga masyarakat menjadi kurang tertarik terhadap reksadana syariah (Syafrida, Aminah, & Waluyo, 2014).
- 2. Tren perilaku FOMO dapat mengubah rasionalitas, sikap atau persepsi, dan perilaku mahasiswa pada investasi di reksadana syariah (Anggraeni, 2021)
- 3. Berinvestasi di reksadana konvensional lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan reksadana syariah. Penyebabnya adalah reksadana konvensional tidak ada proses 'pembersihan' atau *cleansing* terhadap dana dan sumber pendapatan yang tidak halal (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).
- 4. Pengetahuan dan pemahaman terhadap tingkat maslahat dan *maqashid syariah* (religiositas) dapat memperkuat atau memperlemah persepsi dan perilaku mahasiswa terhadap reksadana syariah sebagai instrumen investasi (Maulana, 2020).

## 1.3.Pertanyaan Penelitian

Topik atau masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, literasi keuangan syariah, religiositas, dan minat berinvestasi mahasiswa di reksadana syariah?

Muhammad Haqi Ishlahi, 2022

- 2. Bagaimana pengaruh sikap terhadap minat berinvestasi mahasiswa di reksadana syariah?
- 3. Bagaimana pengaruh norma subjektif terhadap minat berinvestasi mahasiswa di reksadana syariah?
- 4. Bagaimana pengaruh kontrol perilaku terhadap minat berinvestasi mahasiswa di reksadana syariah?
- 5. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat berinvestasi mahasiswa di reksadana syariah?
- 6. Bagaimana pengaruh religiositas terhadap minat berinvestasi mahasiswa di reksadana syariah?
- 7. Bagaimana pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan literasi keuangan syariah terhadap minat berinvestasi mahasiswa di reksadana syariah melalui religiositas?

# 1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empirik faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa di reksadana syariah. Adapun, faktor-faktor yang akan dihipotesiskan pada penelitian ini adalah sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, dan literasi keuangan syariah terhadap religiositas dan dampaknya terhadap minat berinvestasi mahasiswa di reksadana syariah.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis dan praktisnya adalah:

- 1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan juga dapat membantu bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang persepsi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi.
- 2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebagai salah satu rujukan atau acuan dalam membuat keputusan bagi pihak yang berkepentingan seperti

masyarakat umum, investor, manajer investasi reksadana, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).